

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dilakukan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009, Pasal 2). Untuk mempercepat pengembangan ekonomi di wilayah tertentu yang bersifat strategis bagi pengembangan ekonomi nasional dan untuk menjaga keseimbangan kemajuan suatu daerah dalam kesatuan ekonomi nasional, perlu dikembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009, Menimbang huruf b). Salah satu KEK yang dikembangkan adalah KEK Mandalika (Zulkarnaen et al., 2022) Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. KEK Mandalika diharapkan dapat meningkatkan pariwisata, membuka peluang investasi, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan KEK. Peningkatan fasilitas di kawasan tersebut tidak hanya diukur dari segi fisik, tetapi juga dari pengalaman masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di kawasan tersebut. Salah satu aspek penting yang perlu dianalisis adalah bagaimana masyarakat menilai dampak pengembangan KEK terhadap fasilitas di wilayah mereka (Zulkarnaen et al., 2022).

KEK Mandalika telah berada pada tahap persiapan dan pengembangan, menuju finalisasi, dikelola oleh ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) berbadan hukum BUMN. Dalam konteks ini, maka sifat dari bisnis ini adalah profit oriented. Dalam aturan pengelolaan KEK, termasuk KEK Mandalika harus dipersiapkan lokasi untuk usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, baik sebagai pelaku usaha ataupun pendukung kegiatan perusahaan dalam KEK (ayat 3 Pasal 3 UU No. 39 Tahun 2009). Keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus relatif relevan dengan usulan Gustav, et al (2014) dalam pengembangan ekonomi. Konteksnya adalah pembentukan kawasan atau zona untuk menghasilkan produk yang mampu berdaya saing dalam pasar global, sehingga perlu didukung dengan berbagai kebijakan yang menyebabkan produk atau output yang dihasilkan rendah biaya. Hasim (2010) menyebutkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menjadi peluang besar bagi suatu wilayah di Indonesia dalam menghadapi perekonomian global. Tetapi dengan adanya KEK juga akan menimbulkan beberapa ancaman yang serius bagi sistem perekonomian global.

KEK Mandalika memberikan harapan baru untuk kemakmuran masyarakat lokal. Untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan efek negatif lainnya dari

pembangunan pariwisata, pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menggunakan konsep eco green dan event-based destination. Banyak orang terus memperhatikan pengembangan KEK Mandalika. Fenomena di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara upaya pemerintah dan pengembang wilayah dan kepentingan masyarakat lokal di Mandalika. Saufi, O'Brien, dan Wilkins (2014) menemukan bahwa faktor utama yang menghalangi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pariwisata Lombok adalah kebijakan pemerintah daerah yang tidak berpihak terhadap masyarakat. Kanom (2015) juga menemukan hal yang sama: ada perbedaan antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam hal pengembangan pariwisata di daerah Kuta di Lombok Tengah. Oleh karena itu, hal yang paling penting adalah menyelesaikan kekuatan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.

Peningkatan Fasilitas Umum di Kawasan Ekonomi Khusus sangat penting karena untuk menarik daya tarik wisata internasional, peningkatan investasi, dukungan terhadap acara internasional, peningkatan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan dan pembangunan infrastruktur transportasi. peningkatan fasilitas di KEK Mandalika tidak hanya mendukung industri pariwisata, tetapi juga membawa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas bagi masyarakat serta negara.

Dalam rangka mendukung pengembangan kawasan pariwisata berkelas dunia, keberadaan fasilitas umum menjadi aspek yang sangat penting. Fasilitas umum tidak hanya menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan, tetapi juga berperan sebagai penopang utama aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Ketersediaan dan fasilitas umum seperti jalan akses, ruang terbuka hijau, toilet publik, jalur pedestrian, pusat informasi wisata, serta sistem sanitasi yang baik merupakan indikator keberhasilan tata kelola kawasan pariwisata modern.

KEK Mandalika telah mengalami transformasi pesat dalam pembangunan fasilitas umum yang berskala besar, mulai dari infrastruktur dasar hingga fasilitas pendukung wisata. Salah satu fasilitas yang paling mencolok adalah Pertamina Mandalika International Circuit, yang tidak hanya menjadi pusat event olahraga dunia seperti MotoGP dan WSBK, tetapi juga menjadi pemicu pertumbuhan sektor jasa, transportasi, dan akomodasi. Selain itu, inisiatif pembangunan fasilitas publik berbasis ramah lingkungan dan inklusif juga menjadi sorotan penting dalam pengembangan kawasan ini.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan fasilitas umum di seluruh zona kawasan, keterjangkauan akses bagi masyarakat lokal, serta efektivitas pemeliharaan fasilitas dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh mengenai bagaimana fasilitas umum di KEK Mandalika berkontribusi terhadap tujuan pembangunan kawasan dan dampaknya bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, yang terletak di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, telah mengalami perkembangan besar dalam fasilitas umum sebagai hasil dari upaya pemerintah untuk menjadikan daerah ini sebagai destinasi wisata

berkelas dunia. Fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas perdagangan dan jasa sangat penting untuk mendukung pariwisata dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Beberapa masalah muncul seiring dengan kecepatan pembangunan wilayah tersebut. Desa-desanya di sekitar kawasan inti KEK, terutama Desa Mertak dan Desa Sukadana, belum sepenuhnya merasakan manfaat langsung dari pembangunan, mengalami ketimpangan dalam penyebaran fasilitas. Meningkatnya aktivitas ekonomi dan jumlah wisatawan juga menyebabkan peningkatan kebutuhan akan fasilitas publik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana fasilitas umum untuk mendukung KEK Mandalika?
2. Bagaimana peningkatan kebutuhan fasilitas umum seiring berkembangnya KEK Mandalika?
3. Bagaimana dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum di desa-desa sekitar?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai penulis dari penelitian mengenai dampak kawasan ekonomi khusus mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Pujut sebagaimana berikut ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu Untuk menganalisis pengaruh pengembangan KEK Mandalika terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam upaya memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka sasaran penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi fasilitas umum untuk mendukung KEK Mandalika.
2. Mengidentifikasi peningkatan kebutuhan fasilitas umum di KEK Mandalika.
3. Mengkaji dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Kebutuhan Fasilitas Umum Di Kecamatan Pujut (Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)” meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, keberadaan ruang lingkup ini berguna untuk memberikan batasan terhadap topik dalam penelitian yang akan dieksplorasi dan menghindari ambiguitas ketika menafsirkan temuan penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pada Penelitian “Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Kebutuhan Fasilitas Umum Di Kecamatan Pujut (Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)” memiliki tujuan untuk memberikan batasan dan fokus yang jelas terhadap topik yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi berbagai fasilitas umum yang mendukung keberadaan KEK Mandalika. Fasilitas umum yang dimaksud adalah sarana yang secara langsung digunakan oleh, seperti fasilitas transportasi dan aksesibilitas yang mempermudah pergerakan, fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan dasar, fasilitas pendidikan yang menunjang pengembangan sumber daya manusia, fasilitas peribadatan yang mendukung aktivitas keagamaan masyarakat, serta fasilitas perdagangan dan ruang publik yang menjadi wadah interaksi sosial maupun kegiatan ekonomi.
2. Mengidentifikasi peningkatan kebutuhan fasilitas umum di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Fasilitas umum yang langsung digunakan oleh masyarakat, seperti sarana transportasi dan aksesibilitas, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, pasar atau pusat perdagangan, serta ruang publik untuk aktivitas sosial dan rekreasi. Pembahasan difokuskan pada bagaimana perkembangan KEK Mandalika mendorong meningkatnya kebutuhan akan fasilitas umum tersebut, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemanfaatannya.
3. Mengenai dampak keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum di wilayah penelitian. Fasilitas umum yang menjadi fokus pembahasan mencakup sarana transportasi dan aksesibilitas, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, pusat perdagangan masyarakat, serta ruang publik untuk kegiatan sosial maupun rekreasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Keberadaan KEK Mandalika ada di wilayah Kecamatan Pujut, dengan tiga desa yang termasuk dalam deliniasi KEK Mandalika, yaitu Desa Kuta, Desa Sukadana, dan Desa Mertak dengan luas wilayah pengembangan 1.035 ha (pasal PP No. 52 Tahun 2014; termasuk juga dalam Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 156 Tahun 2019). Wilayah terdampak tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama bulan November 2020 sampai Januari 2021. Keberadaan KEK Mandalika tergolong sangat strategis, karena berada di jalur destinasi wisata terkenal, yaitu dekat dengan Bali, Tanah Toraja dan Pulau Komodo (NTB-Lombok-KEK Mandalika berada pada ALKI II/Alur Laut Kepulauan Indonesia ditetapkan dalam pasal 11 PP No. 37 Tahun 2002. Batas wilayah utama KEK Mandalika yaitu bagian utaranya berdekatan dengan beberapa desa di Kecamatan Pujut, bagian selatannya menghadap langsung ke Samudera Hindia, bagian timur mengarah ke perbukitan serta beberapa desa seperti desa gerupuk dan bagian barat terhubung dengan wilayah yang relatif berbukit dan

sebagian desa. Delineasi dan pengelolaan wilayah KEK Mandalika diatur secara khusus untuk menunjang pariwisata dan investasi, serta mengoptimalkan potensi alam dan budaya lokal di kawasan tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, yang merupakan lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Adapun lokasi penelitian secara spesifik mencakup tiga desa, yaitu Desa Kuta, Desa Mertak, dan Desa Sukadana. Ketiga desa ini dipilih karena berada di sekitar kawasan inti KEK Mandalika dan mengalami langsung dampak pembangunan kawasan, terutama dalam hal kebutuhan dan fasilitas umum seperti jalan, sanitasi, ruang publik, dan infrastruktur pendukung lainnya. Ruang lingkup ini memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan kontekstual terhadap dinamika perubahan fasilitas umum di tingkat lokal akibat pengembangan KEK Mandalika.

**DAMPAK KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA TERHADAP
KEBUTUHAN FASILITAS UMUM DI KECAMATAN PUJUT
(Studi Kasus : Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)**

6

LATAR BELAKANG :

KEK Mandalika dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Lombok. Keberadaan fasilitas umum seperti jalan, sanitasi, dan ruang terbuka hijau menjadi kunci dalam menunjang kenyamanan wisatawan dan aktivitas masyarakat lokal. Fasilitas seperti Sirkuit Mandalika juga mendorong event internasional dan investasi. Namun, masih terdapat tantangan dalam pemerataan, aksesibilitas, dan pemeliharaan, sehingga perlu evaluasi agar pembangunan lebih inklusif dan berkelanjutan. KEK Mandalika telah berada pada tahap persiapan dan pengembangan, menuju finalisasi, dikelola oleh ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) berbadan hukum BUMN. Peningkatan Fasilitas di Kawasan Ekonomi Khusus sangat penting karena untuk menarik daya tarik wisata internasional, peningkatan investasi, dukungan terhadap acara internasional, peningkatan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan dan pembangunan infrastruktur transportasi. Oleh karena itu, untuk memahami peningkatan kualitas berdasarkan fasilitas, maka diperlukan kajian mengenai “**Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Kebutuhan Fasilitas Umum di Kecamatan Pujut (Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Sukadan dan Desa Mertak)**”

RUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana fasilitas umum untuk mendukung KEK Mandalika?
2. Bagaimana peningkatan kebutuhan fasilitas umum seiring berkembangnya KEK Mandalika?
3. Bagaimana dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum di desa-desa sekitar?

SASARAN 1 :

Mengidentifikasi fasilitas umum untuk mendukung KEK Mandalika

SASARAN 2 :

Mengidentifikasi peningkatan kebutuhan fasilitas umum di KEK Mandalika

SASARAN 3 :

Mengkaji dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap peningkatan kebutuhan fasilitas umum.

METODE ANALISIS :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif
2. Analisis Proyeksi Fasilitas
3. Analisis Statistik Deskriptif

OUTPUT :

Dampak KEK Mandalika terhadap peningkatan kebutuhan dan ketersediaan fasilitas umum di Desa Kuta, Desa Mertak, dan Desa Sukadana.

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dari penelitian yang berjudul “Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Kebutuhan Fasilitas Umum Di Kecamatan Pujut (Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)” diuraikan berdasarkan sasaran yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang diharapkan terdiri dari:

1. Penelitian menemukan tersedianya data dan informasi mengenai jenis, jumlah, dan sebaran fasilitas umum yang ada di kawasan KEK Mandalika. Fasilitas tersebut mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, serta ruang publik. Hasil identifikasi ini memberikan gambaran kondisi eksisting fasilitas umum sebagai dasar untuk menilai sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat menunjang aktivitas masyarakat dan mendukung pengembangan kawasan pariwisata.
2. Penelitian menunjukkan bahwa proyeksi kebutuhan fasilitas umum di masa mendatang berdasarkan pertumbuhan penduduk, perkembangan kawasan, serta peningkatan aktivitas ekonomi. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan ideal, misalnya jumlah sekolah, klinik, rumah ibadah, maupun pusat perdagangan yang harus ditambah untuk memenuhi standar pelayanan masyarakat. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di KEK Mandalika.
3. Penelitian menunjukkan bahwa analisis dampak keberadaan KEK Mandalika terhadap meningkatnya kebutuhan fasilitas umum. Kajian ini menunjukkan bahwa pembangunan KEK berdampak pada peningkatan jumlah penduduk, mobilitas masyarakat, dan aktivitas ekonomi sehingga mendorong kebutuhan fasilitas umum yang lebih besar dan beragam. Dampak ini tidak hanya terkait kuantitas, tetapi juga kualitas pelayanan publik, yang menuntut adanya penyesuaian kebijakan pemerintah daerah dan pengelola kawasan dalam menyediakan fasilitas umum yang memadai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan wujud dari tercapainya tujuan dari penelitian ini. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam melakukan Pengembangan Teori Pembangunan Wilayah, Penelitian ini berpotensi memperkaya literatur tentang pengembangan wilayah khususnya dalam konteks Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dengan dampak KEK Mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan kawasan ekonomi dalam meningkatkan fasilitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah gambaran kepada pemerintah dalam hal Memberikan Masukan bagi Pengelola KEK Mandalika Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pengelola KEK Mandalika dalam mengevaluasi dan meningkatkan kebutuhan fasilitas umum yang ada dan dapat membantu memahami apakah fasilitas sudah sesuai harapan atau perlu ditingkatkan dan Referensi bagi Kebijakan Pemerintah Daerah, Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam perencanaan kebijakan terkait pengembangan kawasan ekonomi dan infrastruktur di wilayah Lombok Tengah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir dengan mengambil judul “Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Kebutuhan Fasilitas Umum Di Kecamatan Pujut (Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)” ditujukan untuk membahas gambaran umum dari setiap bab yang dibahas. Sistematika pembahasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi, kerangka pikir penelitian, keluaran dan manfaat, dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi literatur yang mengandung teori-teori yang relevan dengan penelitian dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis-jenis metode yang dipergunakan pada pengumpulan data dan metode yang dipergunakan pada analisis dari data yang diperoleh untuk mendapatkan output yang diinginkan dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

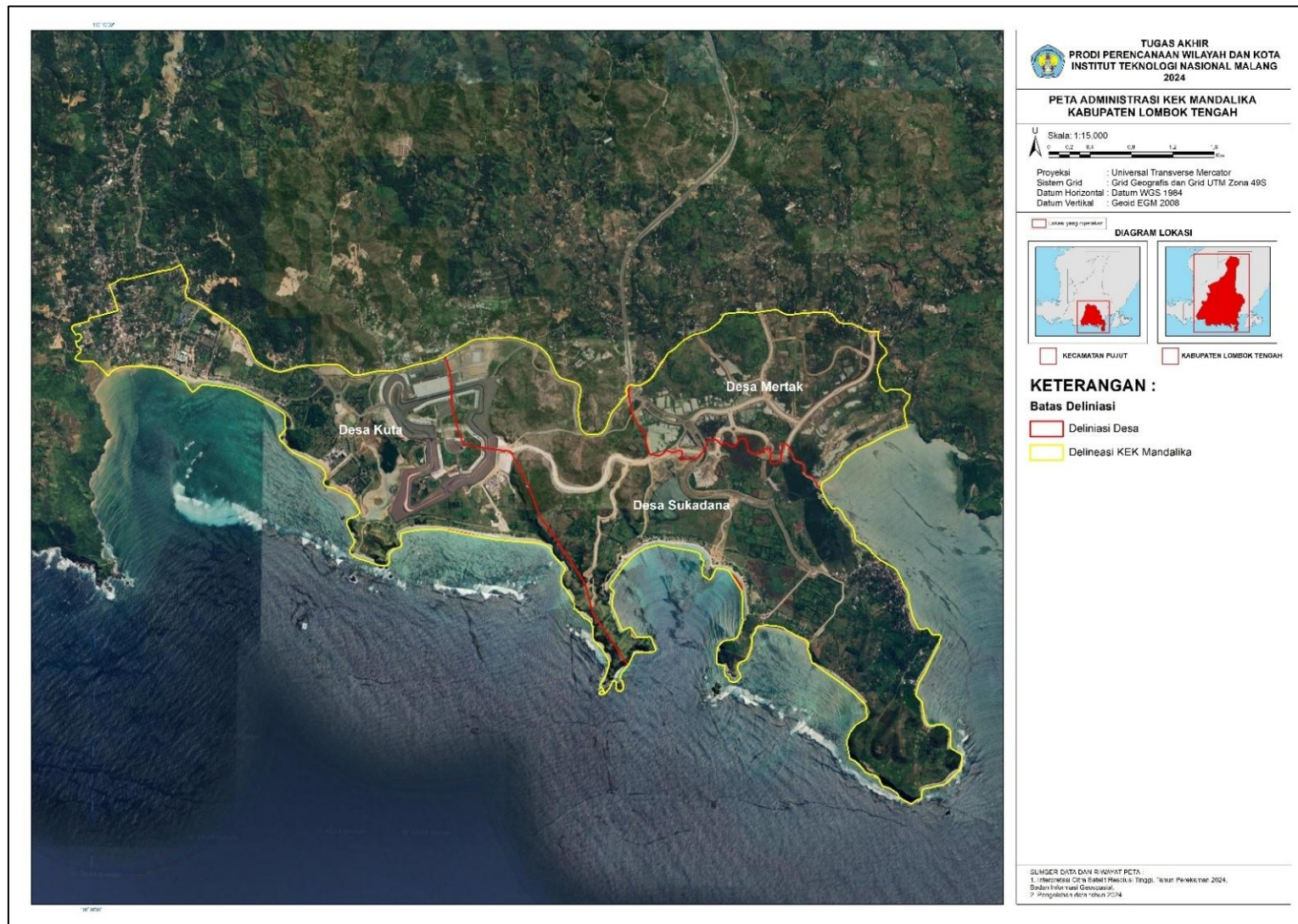
Menguraikan kondisi eksisting lokasi penelitian, yaitu Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana, dan menguraikan fasilitas fasilitas umum apa saja yang didapatkan dari hasil survey sebagai bahan dalam melakukan analisis.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendesripsikan hasil analisis atas metode yang digunakan untuk memenuhi sasaran penelitian, dimulai dari sasaran pertama dan diakhiri dengan sasaran ketiga dan disertai dengan interpretasi atas setiap hasil analisis yang digunakan.

BAB VI PENUTUP

Membahas mengenai ringkasan hasil analisis masing-masing secara singkat, serta rekomendasi dari penulis terkait dengan topik penelitian yang dibahas untuk penelitian dimasa berikutnya.



Peta 1. 1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian